



Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari

Benget Parningotan, Siskawaty

¹siregarbens@gmail.com

²siscabens@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 20 Jan 2021

Direvisi : 15 Feb 2021

Disetujui: 02 Mar 2021

Dipublikasi: 28-05-2021

Kata Kunci:

Peranan,

Khotbah,

Pertumbuhan,

Iman jemaat

Keywords:

Role,

Sermon,

Growth,

Faith, church

ABSTRAK

khotbah merupakan pelayanan rohani dalamewartakan firmanNya kepada jemaat yang dilayani, dengan harapan membawa pengaruh positif dalam pertumbuhan kerohanian jemaat, dan perubahan hidup yang berkenan kepada Tuhan serta membantu jemaat dalam memahami kehendak Allah.

Maka tujuan penulisan ini adalah menjelaskan sejauh mana peran khotbah yang disampaikan kepada jemaat GKSBS Rejosari, karena jemaat GKSBS Rejosari mengalami degradasi iman. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara mengalami (mengamati secara partisipatif), dengan menyelidiki, mewancarai, bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas dan berbagai fenomena yang terjadi. Dari hasil penelitian ini penulis menarik kesimpulan, pertama, jemaat menyadari betapa pentingnya firman Tuhan dalam pertumbuhan iman. Kedua, menyadarkan jemaat akan setiap dosa yang dilakukan. Ketiga, dengan khotbah, maka jemaat mengalami perjumpaan dan pertobatan kepada Tuhan serta menuntun untuk mengimani bahwa memperoleh keselamatan kekal adalah percaya kepada Kristus.

ABSTRACT

Sermon is a spiritual service in proclaiming His word to the congregation being served, with the hope of having a positive influence on the spiritual growth of the church, and changes in life that please God and help the congregation understand God's will. So the purpose of this writing is to explain to what extent the role of the sermon delivered to the GKSBS Rejosari congregation, because the GKSBS Rejosari congregation has experienced a degradation of faith. The method that the writer uses in this research is descriptive qualitative method by experiencing (participatory observation), by investigating, interviewing, aiming to fully and deeply describe the reality and various phenomena that occur. From the results of this study the authors draw conclusions, first, the congregation realizes how important God's word is in growing faith. Second, make the congregation aware of every sin they have committed.

Third, with the sermon, the congregation experiences encounter and repentance to God and leads to believe that gaining eternal salvation is believing in Christ.

PENDAHULUAN

Khotbah merupakan hal yang sangat terpenting dalam suatu ibadah atau bahkan merupakan hal yang sangat utama dalam ibadah-ibadah, untuk membawa jemaat berjumpa dengan Tuhan lewat perenungan firman Tuhan yang disampaikan.

Khotbah memiliki hakekat sebagai sumber dari pendalaman isi Firman Allah, yang disampaikan oleh Allah melalui perantaraan seorang gembala yang dipakai oleh Tuhan memimpin sebuah jemaat untuk membuat iman jemaatnya bertumbuh dan memiliki pemahaman tentang apa yang telah difirmankan oleh Allah. Khotbah adalah pelayanan rohani, Hasan Sutanto membenarkan hal itu bahwa; "Berkhotbah adalah pelayanan yang bersifat rohani".¹ Untuk itu khotbah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan warga jemaat. Iman jemaat diteguhkan melalui pemberitaan Firman Tuhan dalam setiap ibadah, seperti: ibadah minggu, persekutuan rumah tangga, dan ibadah lainnya. Selain itu peran khotbah juga mengajak jemaat untuk mengabarkan Injil setelah jemaat mengalami pertobatan dan hidup dalam ajaran Tuhan. Khotbah dapat dikatakan sebagai dialog antara Tuhan atau gembala dengan jemaat dalam mempelajari dan mendalami arti dari setiap isi Firman Tuhan, karena Firman memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan setiap umat Tuhan yang percaya akan Dia, yaitu untuk lebih mengenal akan siapa Tuhan dan juga untuk meningkatkan iman seluruh umat percaya, dalam hal ini adalah jemaat. Iman jemaat akan terus bertumbuh dan terus meningkat apabila jemaat benar-benar memahami akan Firman Tuhan.

khotbah diibaratkan sebuah pohon, khotbah adalah pokok utama dari cabang, ranting, dan daun-daunnya, demikian khotbah pada ibadah di gereja. Membenarkan hal itu Andreas B. Subagyo, bahwa: "Pelayanan Firman adalah pelayanan yang sangat penting. Jika tidak, pasti para rasul tidak ingin memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan firman. Juga, pastilah Rasul Paulus tidak memerintahkan agar 'Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya'" (II Timotius 4:2).² Maka dengan itu, khotbah merupakan keperluan / kebutuhan secara rohani bagi jemaat, dimana penyampaian khotbah tersebut membawa perubahan hidup bagi jemaat yang mendengarkan.

Namun hal yang terjadi dalam kehidupan jemaat GKSBS Rejosari adalah kurangnya minat atau respon dalam mendengarkan firman Tuhan. jemaat tidak bersedia ditegur Ketika melakukan dosa. Jemaat juga mengalami kebosanan Ketika mendengar firman Tuhan. Bahkan jemaat tidak menghargai firman Tuhan yang disampaikan, justru mengabaikannya. Ibadah-ibadah yang dilakukan baik itu ibadah minggu, kebaktian rumah tangga, hanya sebatas rutinitas saja, bukan karena rindu berjumpa dengan Tuhan lewat teks firman Tuhan yang disampaikan, tetapi semata-mata karena jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak gereja. hal ini membuat jemaat tidak bertumbuh secara iman kepada Tuhan. Dampaknya banyak jemaat yang kurang faham soal isi alkitab, dan sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada, bahkan imannya mudah goyah oleh karena firman yang yang ditabur tidak bertumbuh dalam kehidupan jemaat.

¹ Hasan Sutanto, *Homiletik, Prinsip Dan Metode Berkhotbah*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

² Andreas B. Subagyo, *Sabda Dalam Kata Persiapannya* (Bandung: Kalam Hidup, 2000).7

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data dan informasi berkaitan dengan karya ilmiah ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa model pengumpulan data sebagai berikut: Pertama, metode kualitatif dengan menggunakan teknis analisis data yang ada. Kedua, menggunakan metode observasi lapangan dengan cara wawancara. Ketiga, melakukan kajian pustakan melalui buku-buku yang berkaitan dengan judul yang di bahas dalam karya ilmiah ini, dan melalui internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khotbah

Khotbah berasal dari istilah homiletik (bahasa Yunani: homileo, homilio, homiletikos) yang artinya berkomunikasi, berdialog, mengatakan, membicarakan, berbicara dengan, sopan. Secara harfiah, homiletics berarti homo: yang sama, lego: membicarakan, mengatakan. Artinya membicarakan teks yang sama dibagian lain dalam satu kitab/sumber, atau menjelaskan teks yang sama dengan cara yang berbeda. "Homiletik adalah kodifikasi dan penataan upaya manusia untuk menyiapkan pelayanan firman dan melaksanakannya secara berhasil".³ Homiletik dikaitkan dengan pelayanan firman yang disampaikan dengan menggunakan sistematisasi yang dapat dipertanggung-jawabkan dan mengharapkan suatu keberhasilan dalam pelaksanaannya (ada kaitannya dengan tindakan praktis). Hal itu menegaskan bahwa homiletik menjadi bagian dari teologi pastoral/praktika dan bersifat praksis yang berusaha memahami bagaimana firman Allah disampaikan dengan kata-kata yang memiliki kuasa memulihkan dan menghadirkan kemuliaan Allah yang berdampak dalam kehidupan individual warga gereja. Oleh sebab itu, pengkhotbah harus menguasai teologi sistematika, teologi historis dan biblika dengan baik dan benar untuk mendapatkan makna teks dan disusun dalam bahan khotbah yang akan dikhotbahkan. Secara ilmu pengetahuan, homiletik dikaitkan dengan ilmu teologi berdasarkan kajian materilnya, yaitu firman Allah yang dipersiapkan dan disampaikan dalam bentuk khotbah. "Jadi homiletik berkaitan dengan penyelidikan, pembahasan, pengembangan ilmu dan praktik berkhotbah."⁴

Dengan mengacu kepada definisi khotbah, dapat terlihat apa yang menjadi tujuan dari khotbah, supaya orang percaya (taat) dan diselamatkan. Disinilah seorang pengkhotbah dituntut mengetahui dengan jelas apa tujuan khotbah secara mendasar, supaya tanggung jawabnya sebagai pengkhotbah bukan sekedar memenuhi tugas atau tanggung jawabnya dengan memberikan waktu selama beberapa jam untuk pelayanan di mimbar dalam setiap acara ibadah, sebab seperti definisi dari khotbah, bahwa ia berbicara bukan berdasarkan kemauan hati atau pengetahuannya sendiri melainkanewartakan apa yang Allah mau lewat Firman-Nya. Apa yang diwartakan itulah yang mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan rohani pribadi jemaat, yaitu membawa manusia kepada suatu progresitas iman yang selalu berorientasi kepada Yesus.⁵ Oleh sebab itu, selayaknya seorang pengkhotbah harus kompeten dalam bidangnya, supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan konsep Allah.

Iman

³ Subagyo. 13-14

⁴ Sutanto, *Homiletik, Prinsip Dan Metode Berkhotbah*.3

⁵ Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88-97.

Arti kata 'Iman' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Seseorang yang memiliki ketetapan hati dalam kepercayaan kepada Allah.⁶ Iman kepada Allah berarti iman kepada FirmanNya, kata Iman (*Faith*) memiliki arti sebagai suatu kebenaran yang objektif, yang diwahyukan Sermon is a spiritual service in proclaiming His word to the congregation being served, with the hope of having a positive influence on the spiritual growth of the church, and changes in life that please God and help the congregation understand God's will.

So the purpose of this writing is to explain to what extent the role of the sermon delivered to the GKSBS Rejosari congregation, because the GKSBS Rejosari congregation has experienced a degradation of faith. The method that the writer uses in this research is descriptive qualitative method by experiencing (participatory observation), by investigating, interviewing, aiming to fully and deeply describe the reality and various phenomena that occur. From the results of this study the authors draw conclusions, first, the congregation realizes how important God's word is in growing faith. Second, make the congregation aware of every sin they have committed. Third, with the sermon, the congregation experiences encounter and repentance to God and leads to believe that gaining eternal salvation is believing in Christ.

Jemaat

Dalam kitab Perjanjian Baru kata "jemaat" digunakan untuk menjadi padanan kata *Ekklesia*, yaitu kata umum dalam bahasa Yunani bagi pertemuan orang-orang, baik untuk tujuan duniawi ataupun agamawi. Istilah "jemaat" dalam bahasa Yunani diterjemahkan dari kata *Εκκλησία* (*Ekklesia*) artinya pertemuan atau perkumpulan. Kata ini lebih menekankan pertemuan daripada organisasi atau masyarakat.⁷ Jemaat adalah perhimpunan Kristen. Menurut John Stott jemaat adalah gereja. Merupakan suatu perhimpunan orang yang memperlihatkan keberadaannya, solidaritas, serta perbedaan, mereka dari pada perhimpunan-perhimpunan lain hanya karena satu hal, adalah panggilan Tuhan.⁸

Pada mulanya *ekklesia* adalah orang-orang yang bertemu di sebuah kamar di Yerusalem, dimana kekristenan lahir. Namun tidak lama kemudian jumlah mereka bertambah besar, sehingga tidak mungkin lagi dapat bertemu disebuah kamar betapapun besarnya. Namun semua orang Kristen itu tetap disebut *ekklesia*. Dimana mereka berkumpul untuk beribadat disitu terdapat sebuah *ekklesia*.⁹ Demikianlah Paulus menunjuk kepada *ekklesia* (jemaat-jemaat) di Makedonia umpamanya. Maksudnya adalah beberapa rombongan orang Kristen, yang berkumpul dikota-kota yang berbeda-beda diwilayah provinsi itu.¹⁰

Dasar Khotbah

Dasar dan acuan khotbah adalah pernyataan Allah didalam diri Yesus Kristus sebagaimana disaksikan di dalam Kitab Suci. Dan Alkitab adalah satu-satunya sumber tertulis yang masih ada tentang Yesus Kristus. Sehingga Alkitablah yang menjadi acuan untuk ber khotbah. Dimana Firman Allah yang kita ketahui dari Alkitab menjadi titik tolak

⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1991).372

⁷ D. W. B. Robinson, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995).408

⁸ John Stott, *Satu Umat* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1920).8

⁹ Martin B. Dainton, *Gereja Dan Bergereja* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002).12

¹⁰ 2 Korintus 8: 1, n.d.

kita dalam mempersaksikan firman yang hidup yakni Yesus Kristus. Suatu khotbah terjalin pada daripada nats Alkitab. Oleh sebab itu nats Alkitab menjadi dasar khotbah itu sendiri. Dengan khotbah suatu nats akan disesuaikan dengan keadaan pendengar di masa kini.¹¹

Isi dalam khotbah

Adapun isi dalam khotbah ketika disampaikan kepada jemaat adalah sebagai berikut, yaitu tentang:

Yesus Kristus

Yesus Kristus merupakan tokoh sentral dari Alkitab. Tuhan Yesus adalah fondasi Kekristenan. Ia adalah batu karang yang tanpa olehnya tidak akan ada bangunan di atasnya. Alkitab juga menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan, di luar itu tidak ada lagi.¹² Keselamatan hanya tersedia melalui iman di dalam Yesus Kristus! Keilahian Yesus adalah alasan mengapa Dia adalah satu-satunya jalan keselamatan.

Yesus dengan jelas dan tak dapat disangkal telah menyatakan diriNya sebagai Allah. Kalau Dia bukan Allah, Dia adalah seorang pendusta, yang berarti bukanlah seorang nabi, dan guru yang baik. Selain Anak Allah dan Juruselamat, gelar lain yang digunakan bagi Yesus Kristus adalah Tuhan. Mengenai kata "Tuhan", kata ini merupakan terjemahan dari kata Yunani "kurios" yang artinya bos atau tuan, seseorang yang berada pada posisi otoritas. Bahwa Yesus memang berada pada posisi otoritas, ditunjukkan oleh fakta bahwa Dia disebut "Tuhan Yesus Kristus" sebanyak 82 kali di Alkitab. Selain itu, ada banyak perikop dalam Alkitab yang merujuk pada ketuhanan-Nya dan otoritas-Nya, seperti Filipi 2:9-11; "Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia [Yesus] dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa".¹³ Yesus Kristus bukan hanya tuan, Tuhan, tetapi Dia juga adalah kepala, kepala dari tubuh yang terdiri dari orang-orang yang percaya kepada-Nya, atau dengan kata lain, Dia adalah kepala dari "jemaat". Kolose 1:18.¹⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas, yang dimaksud gereja bukanlah bangunan melainkan tubuh yang terdiri dari setiap kita yang mengaku dengan mulut kita bahwa Yesus adalah Tuhan.

Dosa

Dosa adalah pelanggaran cinta kasih terhadap Tuhan atau sesama yang dapat mengakibatkan terputusnya hubungan antara manusia dengan Allah. Utamanya, dosa disebabkan karena manusia mencintai dirinya sendiri atau hal-hal lain sedemikian rupa sehingga menjauhkan diri dari cinta terhadap Allah. Dosa adalah segala perbuatan, perasaan, atau pikiran yang tidak sesuai dengan hukum Allah. Ini termasuk melanggar perintah Allah dengan melakukan apa yang salah menurut Allah.¹⁵ Kata dosa dapat menyesatkan, kata dosa menunjuk kepada tindakan perbuatan manusia yang

¹¹ *Bible Work*, n.d.

¹³ Thomas C. Oden & J.I. Packer, *Satu Iman* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).75-81

¹⁴ *Bible Work*.

¹⁵ Billy Graham, *Damai Dengan Allah* (Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih/ OMF, 1988).47-60

dikualifikasikan jelek.¹⁶ Alkitab mengatakan bahwa orang yang menahan diri untuk melakukan yang benar juga berbuat dosa. (Yakobus 4:17).¹⁷ Sebagai Pencipta, Allah berhak menentukan hukum bagi manusia. Maka manusia harus bertanggung jawab kepada-Nya atas semua perbuatan yang dilakukan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan kehadiran dosa dalam diri manusia membuat manusia kehilangan kekudusan dan kehilangan kemuliaan Allah, sehingga manusia tidak bisa lagi membangun persekutuan dan komunikasi yang indah dengan Allah. Untuk mencapai semuanya itu maka diperlukan keterlibatan Allah secara langsung dalam menyelesaikan masalah manusia yakni dosa. Dengan demikian, didalam khotbah yang disampaikan kepada jemaat harus menyinggung yang namanya dosa karena itu tidak bisa lepas dari hidup manusia. Dan harus ada keputusan dari jemaat untuk melepaskan semua belenggu itu. Orang yang masih hidup dalam dosa tidak mungkin mendapat warisan sorgawi.

Keselamatan

Keselamatan merupakan bagian terpenting dari Master Plan Allah, karena ketika manusia jatuh dalam dosa, maka saat itu juga manusia telah kehilangan kehidupan kekal. Untuk mendapatkan kembali maka manusia perlu keselamatan melalui penebusan Yesus Kristus. Keselamatan satu-satunya cara yang dipilih Allah agar manusia kembali bersekutu dengan Allah. Orang tidak mungkin dapat mencapai keselamatan di luar Yesus Kristus sekalipun banyak pandangan yang mengajarkan bahwa ada cara lain yang dapat diperoleh agar seseorang bisa mendapatkan keselamatan tanpa harus melalui Yesus Kristus. Bagi mereka Yesus Kristus adalah salah satu jalan keselamatan dan bukan satu-satunya jalan keselamatan. Cara yang Allah lakukan adalah dengan memberikan Anak-Nya Yesus Kristus datang ke dalam dunia mati di atas kayu salib sebagai rekonsiliasi antara manusia dengan Allah, karena dengan cara inilah perseteruan antara manusia dengan Allah diselesaikan dan setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya, maka manusia akan mendapatkan dan memperoleh hidup yang kekal dan tidak akan dibinasakan dan masuk dalam penghukuman kekal Allah yang Allah sediakan hanya bagi manusia yang tidak bertobat dan yang tidak mau percaya kepada Allah akan berkumpul bersama-sama dengan Iblis dan semua antek-anteknya. Alkitab sendiri sebagai bukti yang akurat dan terpercaya telah memberikan satu pengertian dan pemahaman yang benar bagi manusia agar tidak salah dalam memilih dan mencari jalan untuk mencapai keselamatan.¹⁸ Firman Tuhan berkata: "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kis. 4:12). Ayat ini jelas mengatakan bahwa di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya manusia bisa mencapai keselamatan. Pernyataan ini menyatakan bahwa tidak ada nama lain, itu berarti bahwa tidak ada seorang manusiapun di dunia ini yang memiliki otoritas sebagai jaminan keselamatan bagi manusia.

Keselamatan Allah bukan suatu teori belaka, namun suatu kepastian yang dapat dialami oleh setiap manusia. Keselamatan merupakan karya Allah yang terindah sehingga manusia dapat menikmatinya ketika manusia percaya kepada Yesus Kristus. Henry C. Thiessen

¹⁶ Groenen OFM, *Soteriologi Alkitab : Keselamatan Yang Diberikan Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989).88

¹⁷ *Bible Work*.

¹⁸ Federans Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

mengatakan: "Kematian Kristus juga merupakan suatu KARYA karena apa yang dicapai-Nya bagi orang-orang yang mendapat keuntungan dari kematian tersebut.¹⁹ Pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib tidaklah sia-sia sekalipun manusia memandangnya sebagai kutuk dan penghinaan, namun bagi Allah salib merupakan lambang kemuliaan Allah karena dari salib itulah karya Allah begitu nyata bagi manusia.

Tujuan Khotbah

Pada umumnya semua khotbah yang Alkitabiah bertujuan agar pendengarannya menjadi taat kepada Allah. Tujuan terbaik dalam khotbah ialah Yesus Kristus dan segala pekerjaannya yang sudah genap sempurna. Khotbah yang semacam ini sering dipakai Roh Kudus untuk mendatangkan mujizat dalam mendatangkan pertobatan, yaitu seorang berdosa yang mengisi dosanya, lalu menghampiri tahta anugerah Yesus Kristus memohon pengampunan dosa.²⁰ Dengan demikian, Khotbah adalah suatu pembicaraan yang menerangkan tentang teguran dosa, hal-hal yang bertentangan dengan firman Allah, dan menerangkan jalan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus, yang dilakukan oleh orang yang percaya padanya, supaya menjadi kesaksian bagi orang lain.

Peranan Khotbah dalam pertumbuhan iman jemaat

Jemaat mengalami pertobatan

Pertobatan adalah perubahan pola pikir seseorang dari sikap hidup yang lama ke sikap hidup yang baru, yang hidup sesuai dengan kehendak Allah (Ef. 4:22-24). "Pertobatan seseorang tidak berasal dari kekuatannya sendiri, melainkan usaha dan penyertaan Roh Kudus dalam kehidupan setiap orang yang benar benar menyerahkan hidupnya untuk mengenal Juruselamatnya".²¹ Pertobatan tersebut berasal dari pendengaran dan pemahaman Firman Tuhan yang disampaikan oleh hamba Tuhan atau gembala. Hamba Tuhan atau gembala berperan penting dalam memberitakan Firman Tuhan kepada jemaat Tuhan agar jemaat bertobat dan kembali kepada Tuhan. Karena sebagai gembala, semua hamba Tuhan pasti tahu bahwa pekerjaan dan tujuannya adalah membawa jiwa-jiwa agar diselamatkan Tuhan. "Maka tujuan hamba Tuhan yang terbesar dan terbaik ialah apa yang dikehendaki Kristus bagi dia untuk memperolehnya meninggikan Yesus, dan menyelamatkan jiwa."²² Pertobatan menurut Rasul Paulus adalah proses merubah diri dari cara hidup yang lama ke cara hidup yang baru (Rom. 12:2). Manusia baru berarti memiliki pola hidup baru yang sesuai dengan kehendak Allah (Ef. 4:22-24). Manusia mengenal dan memperoleh pertobatan berasal dari pendengaran akan Injil Yesus yang disampaikan oleh gembala dalam khotbah dan pendalaman Firman Tuhan. Khotbah memiliki tujuan utama, yaitu pertobatan. Perubahan yang paling signifikan yang dialami oleh jemaat ketika mendengar khotbah yaitu pertobatan (Mark. 1:15). Tentu perubahan ini tidaklah mudah, melainkan melalui proses yang lama. Dengan proses yang dialami oleh jemaat, maka iman yang dimiliki jemaat tidak akan mudah goyah. Seiring dengan berjalannya waktu, baik

¹⁹ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 1995).349

²⁰ P. H. Pouw, *Uraian Singkat Tentang Homiletika Ilmu Berkotbah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006).15

²¹ Paul Yonggi Cho, *Roh Kudus Adimitra Saya: Memahami Roh Kudus Dan Karunia-KaruniaNya* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, n.d.).37

²² Peter Wongso, *Theologi Pengembalaan* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1991).4

dalam keseharian maupun tindakan jemaat tetap menggambarkan kepribadian Tuhan (Rat. 5:21).²³

Seorang majelis di GKSBS Rejosari insial S, mengatakan bahwa pertobatan jemaat belum secara total. Terlihat dari kehidupan sehari-hari, setiap arahan dan nasihat yang disampaikan lewat firman Tuhan, baik itu dalam ibadah minggu atau ibadah rumah tangga, sepertinya tidak pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Hal ini yang membuat pertumbuhan iman jemaat GKSBS Rejosari semakin menurun. Ini disebabkan oleh karena belum mengalami pertobatan yang sungguh-sungguh di dalam Tuhan. Stephen Tong menuliskan dalam bukunya bahwa pertobatan ialah sifat berubah total dengan keinginan yang sungguh-sungguh untuk mengalami anugerah di dalam Kerajaan Allah.²⁵ Namun jemaat GKSBS Rejosari Sebagian besar pertobatannya tidak total, terlihat ketika menegur dosa lewat firman Tuhan yang disampaikan, jemaat bukan semakin memperbaiki diri, tapi justru lebih melakukan dosa lagi, dan tersinggung, bahkan tidak datang beribadah. Hal inilah yang belum dipahami oleh jemaat Rejosari, bahwa pertobatan itu dampak dari respon orang percaya terhadap firman yang ditabur. Firman Tuhan yang disampaikan lewat khotbah, tidak selalu berbicara berkat, namun teguran dan nasihat juga ada di dalamnya. Supaya pertumbuhan iman jemaat tidak selalu diiming-imingi soal berkat, tapi melalui koreksian hidup yang tidak berkenan kepada Tuhan.

Jemaat Memperoleh Keselamatan

Alkitab mengajarkan bahwa Allah telah menyediakan keselamatan melalui pribadi dan kaya Putra-Nya. Sang Putra telah diutus untuk menjadi manusia, mati ganti kita, bangkit kembali dari antara orang mati, naik kepada Allah Bapa, menerima kedudukan yang berkuasa disebelah kanan Allah, dan menghadap Allah atas nama orang percaya. Ia akan datang kembali untuk meyempurnakan penebusan".²⁶

Allah tidak menginginkan agar manusia binasa dalam kejahatan dan dosanya, karena itu Allah menyediakan jalan keselamatan untuk dapat menolong manusia dari hukuman kekal Allah. Iblis tidak akan pernah berhenti untuk menghancurkan dan membinasakan hidup manusia, karena itu adalah misi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu tindakan Allah dengan memberikan Yesus Kristus merupakan tindakan dan inisiatif Allah yang tepat, sehingga setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus maka keselamatan dirinya pasti akan memperoleh hidup yang kekal dan tidak akan binasa. Allah bertindak sesuai dengan rencana-Nya, sekalipun iblis terus melaksanakan misinya yakni menghancurkan dan membuat manusia terpisah dari Allah agar manusia tidak bisa mencapai Allah dan memperoleh hidup yang kekal.²⁷ Hal yang paling penting yang mendasari orang kristen percaya kepada Tuhan adalah untuk beroleh keselamatan (Kis. 4:12). Keselamatan berarti bebas dari dosa (Luk. 1:77) dan memperoleh hidup yang kekal. Syarat untuk beroleh keselamatan tersebut adalah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.²⁸

²³ Melina Kurniawati Gea, "PERAN KHOTBAH GEMBALA BAGI PERTUMBUHAN IMAN WARGA JEMAAT" (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2018).

²⁴ Wawancara insial (S), "Jemaat GKSBS Rejosari" (2019).

²⁵ Stephen Tong, *Kerajaan Allah* (Surabaya: momentum, 2001).64

²⁶ Thiessen, *Teologi Sistematis*.307

²⁷ Randa, "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah."41

²⁸ Gea, "PERAN KHOTBAH GEMBALA BAGI PERTUMBUHAN IMAN WARGA JEMAAT."

Firman yang disampaikan kepada jemaat adalah untuk menuntun jemaat akan pengenalan sang Jurus'lamat yaitu Yesus Kristus. Maka dengan itu, Peranan khotbah membawa jemaat Tuhan memperoleh keselamatan. Ketika jemaat taat akan firman Tuhan dan melakukan setiap firman yang didengar, serta percaya akan Dia, maka pasti memperoleh keselamatan. Keselamatan adalah hidup yang kekal, yang jauh dari dosa, dan memiliki tempat dalam Kerajaan Surga. Orang-orang yang berhak menerima anugerah keselamatan adalah orang-orang yang sudah dibenarkan, dan orang-orang yang taat akan firman Tuhan, serta melakukan firmanNya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa khotbah merupakan pelayanan rohani dalamewartakan firmanNya kepada jemaat, dengan harapan membawa pengaruh positif dalam pertumbuhan kerohanian jemaat, dan perubahan hidup yang berkenan kepada Tuhan serta membantu jemaat dalam memahami kehendak Allah. Iman jemaat diteguhkan melalui pemberitaan Fiman Tuhan dalam setiap ibadah, seperti: ibadah minggu, persekutuan rumah tangga, dan ibadah lainnya.

Saran-saran

- Jemaat GKSBS Rejosari semakin menyadari betapa pentingnya firman Tuhan dalam perjalanan kehidupan orang percaya.
- Untuk memperoleh keselamatan, jemaat perlu pertobatan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan.
- Jemaat GKSBS Rejosari semakin dikuatkan imannya, dalam melewati persoalan hidup
- Jemaat GKSBS Rejosari mengerti bahwa Pesan dalam khotbah merupakan pesan yang bersumber dari Allah yang didapatkan/dibaca lewat Alkitab. Jika jemaat ingin mengalami pertumbuhan rohani, maka harus belajar dari Firman Tuhan, taat, dan siap ditegur ketika melakukan dosa. Karena Belajar isi Alkitab / firman Tuhan adalah dasar dari pertumbuhan rohani.

DAFTAR PUSTAKA

2 Korintus 8: 1, n.d.

Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1991.

Bible Work, n.d.

Cho, Paul Yonggi. *Roh Kudus Adimitra Saya: Memahami Roh Kudus Dan Karunia-KaruniaNya*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, n.d.

Dainton, Martin B. *Gereja Dan Bergereja*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002.

Gea, Melina Kurniawati. "PERAN KHOTBAH GEMBALA BAGI PERTUMBUHAN IMAN WARGA JEMAAT." Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2018.

Graham, Billy. *Damai Dengan Allah*. Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih/ OMF, 1988.

OFM, Groenen. *Soteriologi Alkitab : Keselamatan Yang Diberikan Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.

Packer, Thomas C. Oden & J.I. *Satu Iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Pouw, P. H. *Uraian Singkat Tentang Homiletika Ilmu Berkotbah*. Bandung: Yayasa Kalam Hidup, 2006.

Randa, Federans. "Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2020): 35–62.

Robinson, D. W. B. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.

Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.

Stephen Tong. *Kerajaan Allah*. Surabaya: momentum, 2001.

Stott, John. *Satu Umat*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1920.

Subagyo, Andreas B. *Sabda Dalam Kata Persiapannya*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.

Sutanto, Hasan. *Homiletik, Prinsip Dan Metode Berkhotbah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 1995.

Wawancara inisial (S). "Jemaat GKSBS Rejosari." 2019.

Wongso, Peter. *Theologi Pengembalaan*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1991.